

PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, PROFITABILITAS DAN *AUDIT TENURE* TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Cyntantya Parahyta H¹⁾, Vinola Herawaty²⁾

^{1,2)} Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti

¹⁾ *Corresponding Author*: cyntantyaph27@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menguji pengaruh *financial distress*, profitabilitas dan audit tenur terhadap audit report lag dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Pada penelitian ini, perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018 dijadikan sebagai objek penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 56 dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian variabel *financial distress*, audit tenur dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* sedangkan variabel profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Kata Kunci: *audit report lag, financial distress*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekonomi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menilai maju atau tidaknya suatu negara dimana perusahaan dalam negeri merupakan hal utama yang dapat menggerakkan ekonomi suatu negara sebagai sumber produksi dan pemberi penghasilan. Guna menapat tambahan modal maka perusahaan dapat melakukan listing saham di Bursa Efek Indonesia (BEI), namun ada kewajiban yang perlu dilakukan oleh masing-masing perusahaan yaitu menerbitkan laporan keuangan yang telah di audit. Atas hal itulah penanam modal dapat menanamkan modalnya di suatu perusahaan dengan mempertimbangkan laporan keuangan tersebut.

Pada tahun 2018, BEI menyatakan bahwa terdapat 10 perusahaan yang telat atau tidak menyampaikan laporan keuangan auditan sehingga konsekuensi yang diterima berupa penghentian sementara perdagangan efek dan perpanjangan suspensi perdagangan efek. Bersumber pada portal berita *Liputan 6*, terdapat 10 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2018 hingga 29 Juni 2019. Hal ini menyebabkan saham-saham tersebut berakibat penghentian sementara perdagangan oleh pihak BEI. Perusahaan tersebut meliputi perusahaan tambang, makanan, dsb. Umumnya perusahaan menyampaikan laporan keuangan kepada BEI akan tepat waktu dimana biasanya tidak memandang kondisi keuangan perusahaan baik sedang dalam kesulitan keuangan ataupun tidak.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Nopayanti dan Ariyanto (2018). Adapun perbedaan penelitian ini dengan yang sebelumnya yaitu adanya penggunaan variabel profitabilitas dan audit tenur sebagai variabel independen, penggunaan audit report lag sebagai variabel dependen sedangkan penelitian sebelumnya menjadikan variabel tersebut sebagai variabel mediasi dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai variabel kontrol. Objek penelitian sebelumnya menggunakan unit analisis yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI dan

pemeringkatan CGPI, sedangkan penelitian ini hanya memakai sampel perusahaan sektor pertambangan.

II. STUDI PUSTAKA

2.1 Teori Pemangku Kepentingan

Teori pemangku kepentingan (*Stakeholder Theory*) merupakan teori yang dikemukakan oleh Freeman pada tahun 1984 dimana teori yang dikemukakan yaitu suatu kumpulan kebijakan dan praktik yang berkaitan dengan perusahaan dari berbagai sisi seperti dari sisi masyarakat, lingkungan dan lain-lain.

Prespektif dari teori ini yaitu perusahaan tidak hanya memandang dari sisi internal perusahaan tetapi juga sisi eksternal perusahaan dimana semua hal ini saling berkesinambungan dan perlu adanya dukungan dari pihak sekitar perusahaan baik yang berhubungan langsung dengan perusahaan maupun tidak langsung.

2.2 Audit Report lag

Audit report lag merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit atas laporan keuangan perusahaan dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal penerbitan laporan auditor. Lawrence dan Brian (1998) mendefinisikan keterlambatan audit sebagai lamanya hari yang diperlukan auditor guna menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan buku hingga diterbitkannya laporan keuangan audit. Semakin lama auditor menerbitkan laporan keuangan auditan maka hal ini menandakan bahwa ada sesuatu yang tidak tepat terkait dengan laporan keuangannya sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan pelaksanaan audit.

2.3 Financial Distress

Financial distress merupakan suatu kondisi perusahaan yang keadaan keuangannya tidak sehat atau mengalami krisis dan terjadi sebelum kebangkrutan. Hal ini merupakan berita buruk bagi para investor maupun calon investor karena kondisi perusahaan yang sedang mengalami kesulitan.

2.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan oleh suatu pihak tertentu untuk menilai keefektifan kinerja perusahaan pada suatu periode tertentu rasio ini berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan (profit) dari pendapatan yang diperolehnya setelah melakukan kegiatan bisnisnya.

2.5 Audit Tenur

Audit tenur merupakan jangka waktu perjanjian perikatan kerja antara auditor dan kliennya guna pemeriksaan laporan keuangan. Semakin lama tenur yang dimiliki KAP dengan kliennya maka auditor akan semakin memahami bisnis kliennya dengan sangat baik.

2.6 Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Umumnya di banyak penelitian total aset merupakan pengukuran yang biasa digunakan. Perusahaan yang memiliki sumber daya yang besar, umumnya aset, memiliki pengawasan dari berbagai pihak baik masyarakat, regulator maupun investor.

2.7 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan ulasan teori, perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Audit Report Lag*

Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan biasanya akan mendorong terjadinya *Audit Report Lag* sehingga laporan keuangan yang di audit dapat terbit dalam waktu lama. Nopayanti dan Ariyanto menyatakan bahwa financial distress memiliki pengaruh positif pada ARL.

H1: *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag*

b. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag*

Perusahaan yang mengalami kerugian ataupun keuntungan dalam kegiatan bisnisnya dan dapat menyelesaikan laporan keuangannya secara tepat waktu, maka auditor dapat menyelesaikan laporan auditnya dengan waktu yang relatif singkat atau normal, selama data-data keuangan dan penyajian laporan keuangan telah dilakukan secara baik dan rapih. Audit report lag tidak didukung dengan kondisi profitabilitas yang dimiliki perusahaan dimana penelitian Artaningrum, et al (2017) menyatakan profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap audit report lag, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Artaningrum (2018) dimana profitabilitas berpengaruh negatif pada audit report lag.

H2: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*

c. Pengaruh Audit Tenur Terhadap *Audit Report Lag*

Perusahaan yang memiliki kerjasama dengan KAP dalam waktu lama, umumnya akan dapat mempublikasikan laporan keuangan auditan dalam jangka waktu yang relatif cepat. Hal ini didukung atas pengetahuan KAP yang memahami lingkup bisnis dari kliennya itu sendiri.

Semakin lama hubungan KAP dengan klien maka ARL semakin panjang (Michael dan Rohman, 2017). Sejalan dengan Dewi dan Hadiprajitno (2017) dalam hasil penelitiannya menunjukkan pengaruh negatif tetapi tidak signifikan, hal ini dinyatakan bahwa perusahaan dengan audit tenure yang pendek maka akan menghasilkan ARL yang lebih Panjang.

H3: Audit tenure berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*

d. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar ataupun kecil dengan menggunakan proksi logaritma natural dari aset maka hal tersebut belum tentu merupakan faktor terjadinya proses audit yang lama diaman hal ini dapat menyebabkan auditor menerbitkan laporan audit dalam jangka waktu yang lama dari dimulainya audit itu sendiri.

Atmojo dan Darsono (2017) memiliki hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap ARL dengan arah negatif. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lisdara et al (2018) dimana pada studi tersebut memiliki hasil positif signifikan yang dapat diartikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin pendek audit report lag yang dialami.

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*

e. Ukuran Perusahaan Memoderasi Hubungan Antara *Financial Distress* Terhadap *Audit Report Lag*

Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar ataupun kecil belum tentu merupakan faktor terjadinya proses audit yang lama diaman hal ini dapat menyebabkan auditor menerbitkan laporan audit dalam jangka waktu yang lama dari dimulainya audit itu sendiri.

H5: Ukuran perusahaan memperkuat financial distress dengan *Audit Report Lag*

f.

g. **Ukuran Perusahaan Memoderasi Hubungan Antara Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag***

Umumnya perusahaan yang memiliki keuntungan besar dan stabil dapat melaksanakan bisnisnya dengan baik karena keuntungan yang diperoleh tersebut. Kondisi untung atau rugi perusahaan dapat dilihat, salah satunya melalui laporan laba rugi yang dimiliki suatu perusahaan. Melihat ukuran perusahaan yang besar maka laba yang diperolehnya kemungkinan besar akan tinggi namun hal tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap waktu terbitnya laporan audit, dimana hal itu bergantung pada kompleksitas dari bisnis yang dijalankan perusahaan itu sendiri.

H6: Ukuran perusahaan memperkuat profitabilitas dengan *Audit Report Lag*

h. **Ukuran Perusahaan Memoderasi Hubungan Antara Audit Tenur Terhadap *Audit Report Lag***

Hubungan kerjasama yang terjalin antara perusahaan dengan KAP dalam jangka waktu yang lama maka akan mempermudah tugas KAP dalam melakukan audit, dimana pemahaman akan bisnis klien sudah diperoleh dan dipahami oleh auditor. Semakin besar ukuran perusahaan maka kompleksitas yang dimilikinya pun semakin besar, sehingga waktu yang dibutuhkan auditor akan lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan dengan ukuran menengah atau kecil.

H7: Ukuran perusahaan memperlemah audit tenure dengan *Audit Report Lag*

III. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini sebesar 49 perusahaan sektor pertambangan yang listing dalam Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 hingga 2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga sampel yang diperoleh sebesar 14 perusahaan dengan jumlah pengamatan 14×4 tahun = 56 data. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS 23 sebagai alat analisis.

3.1 Pengukuran Variabel

a. ***Audit Report Lag***

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Audit Report Lag. Pada umumnya ARL dapat diproksikan dengan menggunakan rumus berikut:

$$ARL = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

b. ***Financial Distress***

Variabel ini diproksikan dengan model altman Z score yaitu suatu model yang dapat memprediksi kesulitan keuangan perusahaan. model pengitungan altman Z score yang digunakan yaitu model modifikasi sbb:

$$Z\text{-Score} = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1 X_5$$

Dimana:

X1 = Modal kerja terhadap Total Aktiva (Working Capital to Total Assets)

X2 = Laba yang ditahan terhadap Total Aktiva (Retained Earnings to Total Assets)

X3 = Pendapatan sebelum pajak dan bunga terhadap Total Aktiva (Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets)

X4 = Nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku dari hutang (Market Value Equity to Book Value of Total Debt)

X5 = Penjualan terhadap Total Aset (Sales to Total Asset)

c. Profitabilitas

Variabel ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan guna mendapatkan keuntungan atas penjualan, aset dan ekuita yang berdasarkan pada suatu pengukuran tertentu. penelitian ini variabel profitabilitas dapat diproksikan menggunakan rumus berikut:

$$Return\ on\ Asset = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$$

d. Audit Tenur

Pengukuran variabel ini menggunakan variabel dummy dimana jika KAP memberikan jasa lebih dari 5 tahun maka akan diberikan kode 1 dan jika KAP memberikan jasa kurang dari 5 tahun maka diberikan kode 0. Hal ini dilakukan dengan melakukan pengamatan dari masing-masing perusahaan melalui laporan keuangan auditan perusahaan sejak 2013-2018.

e. Ukuran Perusahaan

Pengukuran yang digunakan yaitu dengan menggunakan proksi log natural dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan masing-masing.

$$Company\ Size = Natural\ log(Total\ Asset)$$

f. Reputasi KAP

Pengukuran variabel ini menggunakan variabel dummy dimana angka 1 diberikan apabila perusahaan termasuk dalam kategori big 4 dan 0 apabila perusahaan tidak termasuk dalam kategori big 4.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

4.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil yang diperoleh berdasarkan pengujian statistik yaitu nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.075 atau diatas alpha 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam model regresi terdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Hasil pengujian multikolonieritas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen serta moderasi mengalami gejala multikolonieritas. Hal ini terjadi karena nilai VIF > 10 serta nilai *tolerance* kurang dari 0.05. Sedangkan seluruh variabel independen memiliki nilai VIF > 10. Sehingga ketiga variabel tersebut terindikasi gejala multikolonieritas. Multikolonieritas dalam suatu model penelitian dapat diabaikan

selama terdapat satu variabel yang signifikan maka penelitian dapat dilanjutkan (Menurut Gujarati, 2009).

c. Uji Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi pada model penelitian. Hal ini dikarenakan nilai Durbin-Watson (DW) yang diperoleh sebesar 2.075 yaitu kurang dari DU dan lebih dari DL ($1,3815 < 1,943 < 2,057$).

d. Uji Heterokedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa seluruh variabel tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai Sig. yang dimiliki setiap variabel lebih dari alpha 5%.

e. Uji Simultan

Tabel 4.2 Hasil Uji Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	149693.641	8	18711.705	17.403	.000b
	Residual	50533.787	47	1075.518		
	Total	200227.429	55			

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan uji F (simultan) dapat diketahui bahwa nilai signifikan berada dibawah alpha 5% sehingga kesimpulan yang dapat diambil yaitu *financial distress*, profitabilitas, audit tenur, ukuran perusahaan, variabel moderasi yakni ukuran perusahaan, AltUP, ProfUP, ATUP serta variabel reputasi KAP secara simultan berpengaruh terhadap penerapan *audit report lag*.

f. Uji Parsial

Tabel 4.3 Hasil Uji Parsial

Variabel	B	Sig	Keputusan
ALT	-.979	.000	Tidak diterima
PROF	-21.059	.001	Diterima
AT	-3.214	.028	Diterima
UP	-.252	.135	Tidak diterima
REKAP	-.332	.007	Diterima
ALTxUP	.655	.002	Tidak diterima
PROFxUP	20.715	.002	Tidak diterima
ATxUP	3.187	.033	Tidak diterima

Sumber: Data Diolah

Pada tabel 4.3 diatas menunjukkan hasil pengujian regresi berganda sehingga menghasilkan model berikut:

$$ARL = \alpha + \beta_1 FD + \beta_2 PRF + \beta_3 AT + \beta_4 UP + \beta_5 FD*UP + \beta_6 PRF*UP + \beta_7 AT*UP + \beta_8 RKAP + e$$

a. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas dapat dilihat bahwa variabel *financial distress* memiliki nilai t sebesar -6.639 serta signifikansi sebesar 0.000 dimana tanpa dibagi

2 pun nilai signifikansi tetap masuk kedalam kriteria dibawah alpha 5%, namun variabel altman memiliki pengaruh negatif terhadap audit report lag sehingga hipotesis ini ditolak. Hal ini dapat disebabkan oleh seburuk apapun kondisi keuangan suatu perusahaan, selama arus kas perusahaan masih dapat berjalan lancar untuk kegiatan operasi atau bisnisnya maka tidak mempengaruhi waktu terbit laporan keuangan auditan maupun pekerjaan yang dilaksanakan oleh auditor.

b. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas dapat dilihat bahwa variabel PROF atau profitabilitas memiliki nilai t sebesar 0.266 serta signifikansi sebesar 0,79 dimana jika dibagi 2 menjadi 0.395 dan memenuhi kriteria alpha dibawah 5%. Sehingga terbukti variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Semakin tinggi nilai profitabilitas yang dimiliki maka kemungkinan terjadinya *audit report lag* semakin sedikit. Hasil ini berbanding terbalik dengan yang dilakukan oleh Artaningrum (2018) dimana profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

c. Pengaruh Audit Tenur Terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas dapat dilihat bahwa variabel AT atau audit tenure memiliki nilai t sebesar -2.263 serta signifikansi sebesar 0.028 dimana tanpa dibagi 2 sudah memenuhi kriteria alpha dibawah 5%. Sehingga terbukti variabel audit tenure memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Audit tenure tidak menyebabkan terjadinya *audit report lag*, dimana hal ini disebabkan setiap KAP yang memulai perikatan dengan suatu perusahaan, secara pasti akan memperoleh informasi terbaik yang dapat diperoleh untuk mendapatkan pemahaman akan lingkup bisnis perusahaan kliennya. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Hadiprajitno bahwa perusahaan audit tenure yang pendek memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *audit report lag*.

d. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*

Pada hasil uji hipotesis diatas dapat dilihat bahwa variabel ukuran perusahaan atau UP memiliki nilai t sebesar -1.522 serta signifikansi sebesar 0.135 dimana nilai ini tidak memenuhi kriteria alpha dibawah 5%. Sehingga hipotesis ini ditolak. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tidak memiliki hubungan dengan lamanya laporan audit independen yang terbit, dimana hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Menajang, et al (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

e. Ukuran perusahaan memoderasi *financial distress* terhadap *Audit Report Lag*

Pada hasil uji hipotesis diatas dapat dilihat bahwa variabel AltxUp tidak dapat memoderasi *financial distress* terhadap *audit report lag* karena memiliki nilai t sebesar 3,351 dan signifikansi sebesar 0.002. Ukuran perusahaan umumnya tidak akan mempengaruhi selesainya laporan keuangan auditan karena hal tersebut bergantung pada kompleksitas yang dimiliki masing-masing perusahaan. Kesulitan keuangan pun dapat terjadi kepada perusahaan apapun sehingga akan tetap terjadi pada perusahaan dengan ukuran apapun. Hasil penelitian ini didukung oleh Menajang, et al (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Serta Prasetyo et al (2018) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

f. Ukuran perusahaan memoderasi profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Pada hasil uji hipotesis diatas dapat dilihat bahwa variabel ProfxUp tidak dapat memoderasi *financial distress* terhadap *audit report lag* karena memiliki nilai t sebesar 3,327 dan signifikansi sebesar 0.002. Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas tinggi umumnya akan memiliki kemungkinan terjadinya laporan keuangan yang diterbitkan lam lebih sedikit namun hal ini tidak memandang ukuran perusahaan, karena ukuran perusahaan bukan menjadi suatu faktor yang menyebabkan terjadinya keterlambatan laporan keuangan auditan.

Hasil penelitian ini didukung oleh Christine et al (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*, serta Prasetyo et al (2018) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

g. Ukuran perusahaan memoderasi audit tenur terhadap *Audit Report Lag*

Pada hasil uji hipotesis diatas dapat dilihat bahwa variabel ATxUp tidak dapat memoderasi *financial distress* terhadap *audit report lag* karena memiliki nilai t sebesar 2,192 dan signifikansi sebesar 0.033. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan besar biasanya akan menggunakan jasa suatu KAP dalam jangka waktu lama selama pelayanan jasa yang diberikan dirasa puas oleh klien dimana hal ini secara tidak langsung akan membuat relasi KAP dengan klien lebih lama sehingga kemungkinan terjadinya *audit report lag* akan lebih kecil.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan (Handayani, 2016) bahwa audit tenur tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, sehingga hal tersebut tidak akan memperpendek *audit report lag* di suatu perusahaan. Serta penelitian (Jessica dan Ekadjaja, 2019) bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap audit report lag.

h. Variabel Kontrol

Pada hasil uji atas variabel kontrol dapat dilihat pada tabel ReKAP dimana menunjukkan bahwa nilai t sebesar -2.799 serta signifikansi sebesar 0.007 dimana nilai ini kurang dari 0.05. Semakin bagus reputasi KAP menunjukkan bahwa semakin tinggi reputasi KAP maka kemungkinan terjadinya *audit report lag* cenderung menurun. Maka dari itu perusahaan yang menggunakan jasa KAP big 4, laporan keuangan auditan perusahaan akan lebih cepat jadi dibandingkan non big 4. Hal ini didukung dengan sumber daya yang dimiliki KAP big 4 lebih banyak dibandingkan non big 4 sehingga waktu pengerjaan audit atas laporan keuangan akan menjadi lebih singkat.

V. KESIMPULAN dan SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

- Financial distress tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* perusahaan di sektor pertambangan yang *listing*.
- Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* perusahaan di sektor pertambangan yang *listing*.
- Audit tenur berpengaruh terhadap *audit report lag* perusahaan di sektor pertambangan yang *listing*.
- Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* perusahaan di sektor pertambangan yang *listing*.

- e. Ukuran perusahaan tidak memoderasi financial distress dengan *audit report lag* perusahaan di sektor pertambangan yang *listing*.
- f. Ukuran perusahaan tidak memoderasi profitabilitas dengan *audit report lag* perusahaan di sektor pertambangan yang *listing*.
- g. Ukuran perusahaan tidak memoderasi audit tenur dengan *audit report lag* perusahaan di sektor pertambangan yang *listing*.

5.2 Saran

Model dalam penelitian ini hanya dapat menjelaskan sebesar 74.8% tingkat audit report lag dengan melihat nilai adj. R square, sedangkan sisanya oleh variabel lain diluar penelitian ini. Sehingga penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel selain dari penelitian ini dan sampel penelitian dapat lebih luas karena dalam penelitian ini hanya menjadikan 1 sektor perusahaan sebagai objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arizky dan Purwanto (2018). Pengaruh Kualitas Audit, Karakteristik Corporate Governance, Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Non-Keluangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017). *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol.7, No.4
- Atmojo dan Darsono (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol.6, No. 4.
- Christine, et al (2019). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Total Arus Kas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan *Property Dan Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah*. Vol 2, No.2.
- Dewi dan Hadiprajitno (2017). Pengaruh Audit Tenure Dan Kantor Akuntan Publik (Kap) Spesialisasi Manufaktur Terhadap Audit Report Lag (ARL). *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol.6, No. 4.
- Indriyani dan Supriyati (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Perusahaan, Solvabilitas dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag (studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bej tahun 2015-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*. Vol 10, No.2
- Michael dan Rohman (2017). Pengaruh Audit Tenure Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Report Lag Dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol.6, No. 4.
- Mufidah dan Laily (2019). Audit Tenure, Spesialisasi Industri Auditor, Dan Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Keuangan Di BEI Periode 2013-2017. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*. Vol 9, No.2.
- Nopayanti dan Ariyanto (2018). Audit Report Lag Memediasi Pengaruh Financial Distress Dan GCG Pada Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 22. No.3
- Praptika dan Rasmini (2016). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 15, No.22